

Hubungan Burnout Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping

Nurmila Hi. Karim, Astika Nur Rohmah, Muhaji
Universitas'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 27 April 2024
Accepted : 2 Mei 2024
Published : 3 Mei 2024

KEYWORDS

Burnout; Tenaga Kesehatan; dan Penerapan Keselamatan Pasien

CORRESPONDENCE

E-mail: nurmilalala24@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang: Prevalensi terhadap kesalahan pada penerapan *patient safety* di Asia pada tahun 2018 sebanyak 30%. Rumah sakit di Provinsi Yogyakarta yang melaporkan insiden keselamatan pasien di tahun 2019 sebesar 12%. Insiden keselamatan pasien yang merugikan meliputi kesalahan prosedur bedah 27%, kesalahan pengobatan 18,3%, dan kesalahan infeksi terkait keperawatan 12,2% sedangkan secara keseluruhan di dunia kejadian pelanggaran *patient safety* dengan infeksi sebanyak 85,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%.

Tujuan: Mengetahui hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 36 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Maslach burnout syndrome* (MBI) dan kuesioner penerapan keselamatan pasien. Analisis data menggunakan uji statistik *spearman rank*.

Hasil: Tenaga kesehatan yang mengalami *burnout* ringan sebanyak 11 orang (30,6%), *burnout* sedang sebanyak 15 orang (41,7%), dan *burnout* berat sebanyak 10 orang (27,8%). Tenaga kesehatan yang penerapan keselamatan pasien dengan kriteria baik sebanyak 15 orang (41,7%), cukup baik 13 orang (36,1%), dan kurang baik sebanyak 8 orang (22,2%). Hasil *p value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna.

Simpulan: Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping, dengan signifikan kuat.

Saran: Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan masukan bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat sehingga tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dapat melakukan dengan maksimal, sehingga pasien pun akan merasa puas.

Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan salah satu bagian penting dari pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien terjadi dari kesalahan dalam sistem pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan risiko cedera pada keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien sangat berperan penting dalam pencegahan dan penurunan risiko, *medical error* dan cedera yang memungkinkan dapat terjadi selama proses pelayanan kesehatan (Galleryzki et al., 2021).

Data Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan rumah sakit yang melaporkan di tahun 2019 sebanyak 12%.

Persentase jenis insiden yang dilaporkan yaitu Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebesar 38%, Kejadian Tidak Cedera (KTC) 31% dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebesar 31%. Prevalensi terhadap kesalahan pada penerapan *patient safety* di Asia pada tahun 2018 sebanyak 30%. Rumah sakit di Provinsi Yogyakarta yang melaporkan insiden keselamatan pasien di tahun 2019 sebesar 12% (Ekaningtyas *et al.*, 2023).

Insiden keselamatan pasien yang merugikan meliputi kesalahan prosedur bedah 27%, kesalahan pengobatan 18,3%, dan kesalahan infeksi terkait keperawatan 12,2% sedangkan secara keseluruhan di dunia kejadian pelanggaran *patient safety* dengan infeksi sebanyak 85,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3% (Neri *et al.*, 2018).

Dari data yang ditemukan tentang kejadian pelanggaran *patient safety* diberbagai dunia, khususnya Indonesia menunjukkan data yang sangat tinggi. Kejadian tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah tidak terlepas dari faktor manusia itu sendiri. Berdasarkan data penelitian di Indonesia kejadian kesalahan dalam proses pelayanan disebabkan oleh berbagai hal diantaranya disebabkan oleh petugas kesehatan 85% dan diakibatkan oleh peralatan 15% (Anggriyanti *et al.*, 2018).

Burnout (kelelahan) adalah suatu kejadian yang dialami manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan bergerak bebas. Perihal dalam pekerjaan, kelelahan harus diatasi dan sebisa mungkin dihindari karena dapat berdampak terhadap kualitas dan konsentrasi pada pekerja (Firdani *et al.*, 2023). Individu yang mengalami *burnout* biasanya memiliki gejala psikosomatik (kelelahan dan insomnia), masalah emosional (cemas dan depresi), masalah sikap (permusuhan, apatis, dan tidak percaya), dan masalah perilaku (Firdaus *et al.*, 2021)

Insiden keselamatan pasien terus mengalami peningkatan setiap tahun, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor lingkungan kerja, lama kerja dan beban kerja. Semakin berat beban kerja seorang tenaga kesehatan maka akan berdampak pula pada tingkat *burnout* yang dialami (Yuliani *et al.*, 2021).

Burnout merupakan kumpulan dari gejala akibat kelelahan, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi, berkembangnya konsep diri yang negatif, serta perilaku kerja yang negatif. *Burnout* terjadi karena manifestasi dari ketidakseimbangan antara tuntutan dengan apa yang harus dilakukan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut terjadilah penurunan nilai-nilai pribadi, martabat, dan jiwa individu (Andarini, 2018).

International Labour Organization (ILO) mengatakan bahwa di dunia, setiap tahun terdapat sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Di Irlandia *Health and Safety authority* menyatakan kelelahan dapat menyebabkan kesalahan yang dapat berdampak kecelakaan pada pekerjaan. Kelelahan kerja banyak ditemukan pada profesi seperti tenaga kesehatan. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada tenaga kesehatan di luar negeri sebesar 91,9%. Sebuah penelitian di Iran terdapat 43,4% tenaga kesehatan mengalami kelelahan. Menurut hasil survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) diperoleh 50,9% tenaga kesehatan yang bekerja di tempat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan (Mitra *et al.*, 2021).

Masa kerja tenaga kesehatan di rumah sakit umumnya memiliki 3 *shift* kerja yaitu pagi, sore dan malam. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang bekerja pada *shift* malam mengalami kelelahan kerja sebanyak 58 tenaga kesehatan dengan kategori sedang dan berat lebih banyak yaitu 92,9% apabila dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang bekerja pada *shift* pagi 71,4% dan *shift* siang sebanyak 50%. Hal ini terjadi karena *shift* malam memiliki durasi kerja yang lama sehingga membuat tenaga kesehatan gampang terkena *burnout* (Astuti, 2017).

Faktor-faktor yang menyebabkan individu mengalami *burnout* dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kematangan emosi, kesejahteraan psikologis dan juga penyesuaian diri. Tenaga kesehatan yang memiliki kesejahteraan psikologis dalam keadaan baik akan terhindar dari *burnout* karena adanya kemampuan dalam memandang positif hal-hal yang terjadi di lingkungan kerja. Faktor lain yang menyebabkan *burnout* bisa terjadi karena faktor umur, jenis kelamin, status gizi, kesehatan/penyakit, status perkawinan dan pendidikan (Lutfi *et al.*, 2021).

Dampak dari *burnout* pada tenaga kesehatan dapat mengalami penurunan kinerja kerja, kualitas keperawatan dan pelayanan yang buruk, keselamatan pasien yang tidak diterapkan, pengalaman negative terhadap pasien, kesalahan dalam pengobatan, dan dapat meningkatkan infeksi (Dall’Ora *et al.*, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan Salim *et al.*, (2018) ditemukan bahwa setiap peningkatan *burnout* dapat mengakibatkan kesalahan yang berhubungan dengan kenaikan 26% terhadap kualitas layanan yang buruk, kenaikan 30% jumlah pasien jatuh, peningkatan 47% terjadinya kesalahan pengobatan dan peningkatan 32% infeksi.

Kelelahan pada tenaga kesehatan bisa berdampak negatif dan menimbulkan gangguan baik itu fisik, kognitif, dan emosional. Selain itu kelelahan juga bisa mempengaruhi kualitas hidup, kesejahteraan dan kinerja serta pelayanan tenaga kesehatan sehingga menyebabkan tidak diterapkan keselamatan pasien (Al-Abdallah & Malak, 2019). Selain itu dampak yang ditimbulkan dari *burnout* yang dialami tenaga kesehatan adalah merasa tidak puas dengan pekerjaan mereka dan beberapa diantaranya memilih meninggalkan pekerjaan mereka (Pavianti *et al.*, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping, didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tenaga kesehatan mengalami *burnout* yaitu jumlah pasien 100-120 orang/24 jam. Tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan banyaknya pasien yang masuk tidak sebanding dengan jumlah tenaga kesehatan. Faktor lain yaitu beberapa tenaga kesehatan yang memiliki *double shift*, sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya *burnout* pada tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Burnout* Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan (Triyono & Rachmant, 2015). Dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan tenaga kesehatan di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	44,4%
Perempuan	20	55,6%
Usia		
23-35 tahun	31	86,1%
36-45 tahun	5	13,9%
Pendidikan		
D3	13	36,1%
S1	1	2,8%
Ners	14	38,9%
Dokter	8	22,2%
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, januari 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, menunjukkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (55,6%) dan responden laki-laki sebanyak 16 orang (44,4%). Sedangkan usia responden sebagian besar 23-35 tahun sebanyak 31 orang (86,1%) dan sebagian kecil usia responden 36-45 tahun sebanyak 5 orang (13,9%). Sedangkan untuk pendidikan responden sebagian besar Ners sebanyak 14 orang (38,9%) dan sebagian kecil S1 sebanyak 1 orang (2,8%).

b) *Burnout* Tenaga Kesehatan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
***Burnout* Tenaga Kesehatan**

No	<i>Burnout</i> Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ringan	11	30,6%
2	Sedang	15	41,7%
3	Berat	10	27,8%
Total		36	100%

Sumber: Data Primer, januari 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui, menunjukkan sebagian besar responden di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping termasuk dalam keadaan Sedang

sebanyak 15 orang (41,7%), Ringan sebanyak 11 orang (30,6%), dan Berat sebanyak 10 orang (27,8%).

c) Penerapan Keselamatan Pasien

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Penerapan Keselamatan Pasien

No	Penerapan Keselamatan Pasien	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	15	41,7%
2	Cukup	13	36,1%
3	Kurang	8	22,2%
Total		36	100%

Sumber: Data Primer, januari 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui, menunjukkan sebagian besar responden di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam kriteria baik sebanyak 15 orang (41,7%), Cukup Baik sebanyak 14 orang (36,1%), Kurang Baik sebanyak 8 orang (22,2%).

Analisis Bivariat

a. Uji Korelasi *Spearman Rank*

Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman rank*. Peneliti menggunakan uji korelasi ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu: “Apakah Ada Hubungan *Burnout* Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping. Berdasarkan perhitungan nilai *burnout* dan penerapan keselamatan pasien, selanjutnya dilakukan uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4
Tabulasi Silang *Burnout* Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien

<i>Burnout</i>	Penerapan Keselamatan Pasien								<i>Corelation Coefficient</i>	<i>P Value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Ringan	10	27,8	1	2,8	0	0,0	11	30,6	0,698	0.000
Sedang	4	11,1	9	25,0	2	5,6	15	41,7		
Berat	1	2,8	3	8,3	6	16,7	10	27,8		
Total	15	41,7	13	36,1	8	22,2	36	100,0		

Sumber: Data Primer, januari 2024

Diketahui nilai *output* perhitungan korelasi di atas, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, sedangkan tingginya korelasi ditunjukkan oleh angka 0,698. Sedangkan angka sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dengan α yaitu 0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$). Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,698 yaitu menunjukkan bahwa keeratan hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping “Kuat”.

Berdasarkan hasil interpretasi dalam uji korelasi *spearman rank* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah signifikan, kuat, dan searah.

b. Keeratan Hubungan

Nilai koefisiensi (*correlation Coefficient*) antara variabel *burnout* tenaga kesehatan dan penerapan keselamatan pasien adalah 0,69 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terbentuk hubungan kuat.

Koefisien korelasi antara *burnout* tenaga kesehatan dan penerapan keselamatan pasien bernilai positif yakni sebesar 1, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel *burnout* tenaga kesehatan dan penerapan keselamatan pasien. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika *burnout* semakin ringan maka penerapan keselamatan pasien dalam hasil interpretasi dalam uji korelasi *spearman rank* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah signifikan, kuat, dan searah.

Pembahasan

Pembahasan sesuai dengan hasil dan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Burnout* Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping termasuk dalam keadaan *burnout* Sedang sebanyak 15 orang (41,7%), Ringan sebanyak 11 orang (30,6%), dan Berat sebanyak 10 orang (27,8%).

Prevalensi *burnout* pada tenaga kesehatan di instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping dari 36 responden terdapat 15 orang yang mengalami *burnout* kategori sedang dengan persentase sebesar 41,7% dan responden yang mengalami *burnout* dengan kategori ringan terdapat 11 orang dengan persentase 30,6%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaani *et al.*, (2023) yang dilakukan terhadap *burnout* pada tenaga kesehatan di RS Byangkara Tingkat III Manado menunjukkan bahwa kejadian *burnout* pada tenaga kesehatan di RS Byangkara Tingkat III Manado mayoritas dalam kategori sedang yaitu 48 responden (98,0%), sedangkan kategori ringan 1 responden (2,0%).

Burnout merupakan suatu kondisi psikologis pada seseorang yang tidak berhasil mengatasi stress kerja sehingga menyebabkan stres berkepanjangan yang disebabkan oleh faktor personal dan faktor lingkungan kerja. Keadaan ini akan berdampak pada baik buruknya kualitas hubungan dengan pasien dan penurunan kualitas hubungan dengan rekan kerja yang akan berdampak dalam pemberian

pelayanan yang berkualitas rendah bagi pelanggan, dan menurunnya keterlibatan kerja dan hubungan individu dengan organisasi (Imamah *et al.*, 2019)

Burnout yang terjadi karena stres kerja yang berkepanjangan merupakan suatu keadaan yang tidak dapat dihindari oleh perawat dalam menjalankan tugasnya. Leither and Maslach (2001) dalam Sholehah *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa Individu dikatakan memiliki *burnout* jika orang tersebut mengalami kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) yaitu ketika individu merasa terkuras secara emosional disebabkan oleh banyaknya pekerjaan yang ditanggung, tenaga kesehatan mulai merasa terbebani oleh tugas-tugas pekerjaannya sehingga individu kurang mampu memberikan pelayanan kepada orang lain, depersonalisasi yaitu proses individu dalam mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan individu itu sendiri ia akan bersikap negatif, dan mulai menjaga jarak dengan pasien dan lingkungan tempat ia bekerja dan penurunan prestasi diri tenaga kesehatan akan merasa kurang puas terhadap diri sendiri, pekerjaan dan kehidupannya, individu mulia merasa bahwa ia tidak dapat memberikan hal yang bermanfaat bagi orang lain.

Hal ini terjadi akibat kelelahan emosional, depersonalisasi, dan kurangnya penghargaan diri, karena semakin meningkatnya tingkat *burnout* yang dialami oleh individu akan mempengaruhi pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Prestiana & Purbandini, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumiyum Nardo & Lia Idealistiana, (2020) tentang *burnout* di RSUD Wangaya menunjukkan perawat yang mengalami *burnout* pada tingkat sedang sebanyak 75 orang (56,8%) dari 132 responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping diperoleh hasil dari 36 responden didapatkan 15 responden mengalami *burnout* sedang (41,7%), sebanyak 20 orang responden (55,6%) berjenis kelamin perempuan dan 16 responden (44,4%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* perawat di RSUD Haji Makassar didapatkan responden yang mengalami *burnout* sedang dan berjenis kelamin perempuan (36%) lebih tinggi daripada responden yang mengalami *burnout* sedang dan berjenis kelamin laki-laki (9%). Hasil penelitian Maharani & Triyoga, (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *burnout* yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dalam faktor internal meliputi jenis kelamin. Hasil penelitian Sari, (2015) mengungkapkan bahwa wanita memperlihatkan frekuensi lebih besar untuk mengalami *burnout* dari pada laki-laki, disebabkan karena seringnya perempuan mengalami kelelahan emosional. Di samping itu juga perempuan lebih menunjukkan tingkat *burnout* yang tinggi secara signifikan dengan memperhatikan konflik antara karir dan keluarga dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki dan perempuan berbeda bukan saja secara fisik, tetapi juga sosial dan psikologisnya dan mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi masalahnya (Eliyana, 2018).

2. Penerapan Keselamatan Pasien

Hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa besar responden di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping termasuk dalam kriteria baik yaitu sebanyak 15 responden (41,7%), cukup baik yaitu sebanyak 13 responden (36,1%), dan kurang baik yaitu sebanyak 8 responden (22,2%).

Keselamatan pasien merupakan isu global yang masih menjadi permasalahan sampai saat ini. Keselamatan pasien rumah sakit adalah sistem yang diterapkan dalam

rumah sakit untuk membuat pasien lebih aman dalam perawatannya di rumah sakit. Keselamatan pasien merupakan standar utama yang diperhatikan oleh *Joint Commission International* (JCI) dalam rangka menerapkan *International Patient Safety Goals* (IPSG) untuk meningkatkan akreditasi rumah sakit (*Joint Commission International*, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nivalinda *et al.*, (2022) yang menyatakan tenaga kesehatan memiliki budaya penerapan keselamatan pasien baik apabila sasaran keselamatan tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Amarapathy *et al.*, (2018) mengatakan bahwa penerapan keselamatan pasien merupakan kewajiban dan tanggung jawab seluruh tenaga kesehatan. Dalam hal ini tenaga kesehatan adalah bagian dari organisasi yang merupakan kunci dalam penerapan keselamatan pasien (Yarnita & Efitra, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Endang Marlina, (2020) menyatakan bahwa penerapan keselamatan pasien memiliki pengaruh persepsi mengenai keselamatan pasien yang meliputi jam kerja perawat, pendidikan perawat, serta manajemen pendidikan keselamatan pasien. Faktor yang mempengaruhi praktek manajemen keselamatan pasien adalah beban kerja, dan sistem konstruksi manajemen keselamatan pasien. Hasil ini menunjukkan kebutuhan untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan persepsi pentingnya keselamatan terhadap pasien dan praktek keselamatan untuk diterapkan di antara semua tenaga kesehatan (Najihah, 2018).

Penerapan keselamatan pasien dikatakan berhasil apabila semua elemen yang ada di dalam rumah sakit menerapkan keselamatan pasien dalam memberikan pelayanan asuhan, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan pasien adalah dengan mendorong setiap orang bertanggung jawab akan sasaran keselamatan terhadap diri sendiri, rekan kerja, pasien, dan pengunjung, mengutamakan keselamatan dan keuntungan di atas keuntungan dan tujuan organisasi (Siagian, 2020).

Keselamatan pasien di Rumah Sakit adalah sistem pelayanan dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan asuhan kepada pasien menjadi lebih aman, termasuk di dalamnya mengukur risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko terhadap pasien, analisa insiden, kemampuan untuk belajar & menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi risiko. Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan mengingat saat ini banyak pasien yang dalam penanganannya sangat memprihatikan, dengan adanya sistem ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penanganan pasien di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulandari *et al* (2019) Pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh perawat pelaksana yang mencerminkan dimensi penerapan keselamatan pasien yaitu keterbukaan, pelaporan, keadilan, dan pembelajaran terhadap insiden keselamatan pasien yang terjadi di rumah sakit. Penelitian ini didukung oleh penelitian Zainuddin, (2018) yang mengatakan bahwa potensi yang dimiliki tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani pasien sesuai dengan standar dan prosedur yang ada. Pelayanan yang diberikan untuk menjamin keselamatan pasien dari resiko kejadian tak terduga akan memberikan dampak yang baik terhadap pasien. Perawat harus menunjukkan sikap yang positif dalam mendukung program *patient safety* sehingga dalam melaksanakan praktik keperawatan secara aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin (2016), yang menyatakan bahwa keselamatan pasien bagi tenaga kesehatan tidak hanya merupakan pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan namun penerapan *patient safety* merupakan komitmen yang tertuang dalam kode etik tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang aman sesuai kompetensi dan berdasarkan kode etik bagi pasien. Penelitian ini didukung Baihaqi & Etlidawati, (2020), yang menyatakan bahwa dalam upaya membangun penerapan *patient safety* memerlukan komitmen dari seorang tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa tenaga kesehatan yang sering merasa kelelahan akibat beban pekerjaan yang banyak, ini merupakan salah satu tanda dan gejala tenaga kesehatan mulai merasakan *burnout*. Selain itu, dari hasil observasi ditemukan masih adanya tenaga kesehatan yang belum melaksanakan standar keselamatan pasien dengan baik dan benar, contohnya dalam menerapkan ketepatan identifikasi pasien dan penggunaan komunikasi yang efektif (Herawati & Tri mulia, 2020).

3. Hubungan *Burnout* Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan p value $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan variabel *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping. Dalam penelitian ini didapatkan adanya kecenderungan semakin ringan *burnout* tenaga kesehatan maka akan diikuti dengan baiknya penerapan keselamatan pasien. Terdapat korelasi yang kuat antara *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien, sehingga hubungan signifikan antara *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien dengan nilai r 0,698 yaitu semakin ringan *burnout* responden maka akan semakin baik juga tingkat penerapan keselamatan pasien. Tenaga kesehatan yang memiliki peran yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dituntut untuk mengikuti SOP yang telah ditentukan serta untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam melakukan pekerjaan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan *burnout* pada tenaga kesehatan yaitu, dimana orang yang telah lama bekerja namun kurangnya promosi jabatan menyebabkan banyak tenaga kesehatan yang merasa jenuh dan stress dengan jabatan menetap yang menyebabkan penghasilan tidak ada peningkatan. Dari data TMT (Terhitung Mulai Tanggal) mayoritas tenaga kesehatan sudah bekerja ≥ 5 tahun masa kerja. Dengan kurangnya promosi jabatan, menyebabkan karir stuck pada satu titik. Banyaknya masalah yang sudah terselesaikan, tekanan-tekanan yang ada, dan pengalaman kerja seharusnya mendukung tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan karirnya. Salah satu faktor lainnya yaitu beban kerja, Setiap instansi kesehatan tentu selalu berusaha untuk meningkatkan performa karyawannya, dengan harapan dapat memberikan pelayanan terbaik, meningkatkan mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Setiap instansi atau perusahaan menginginkan karyawan yang multitasking, atau yang bersedia melakukan tugas yang tidak tercantum dalam deskripsi pekerjaan mereka tanpa adanya rasa tekanan. Namun dalam realitanya, tingginya beban kerja yang dialami tenaga kesehatan berdampak pada timbulnya *burnout*. Ketidakseimbangan antara beban kerja dan jumlah tenaga kesehatan menyebabkan overload beban kerja. Selain itu dukungan sosial dari lingkungan sangat mempengaruhi *burnout*. Dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, tenggang rasa, atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima dari

orang lain atau kelompok, atasan terhadap bawahan, terhadap teman sejawat, atau rekan kerja lain profesi (Dita *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan kelemahan keamanan pasien adalah ketika jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit meningkat tanpa infrastruktur yang memadai atau tidak mendukung keselamatan pasien. Hal tersebut memberi tekanan pada petugas kesehatan karena produktivitas tenaga kesehatan di tempat kerja dapat mengurangi pekerjaan fisik melewati batas yang menyebabkan kelelahan tenaga kesehatan dalam menjaga hal-hal yang perlu dilakukan dalam penerapan keselamatan pasien yang sering dilakukan, tetapi tidak dilakukan dengan prosedur, dengan kata lain tenaga kesehatan tidak menerapkan budaya keamanan pasien (Kusumaningsih Dewi *et al.*, 2020).

Studi yang dilakukan di *St. Jude Children's Research Hospital* Amerika Serikat menjelaskan bahwa kelelahan di tempat kerja dapat berdampak negatif terhadap pemberian layanan keperawatan, dengan frustrasi menjadi faktor terpenting dalam 33% hasil untuk perawat, 20% untuk perawat rumah dan 34% untuk dokter di antara perawat tingkat lanjut. Faktor lain termasuk kurangnya waktu, kurangnya dukungan, staf dan tuntutan pekerjaan (Dunn *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saparwati & Apriatmoko (2020) tentang “gambaran kejadian *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Ungaran” didapatkan hasil *burnout* pada perawat di RSUD Ungaran. Pengalaman *burnout* perawat di RSUD Ungaran menunjukkan mayoritas perawat mengalami *burnout* sedang, artinya sebagian besar perawat telah mengalami kejenuhan kerja yaitu sebanyak 32 orang (32,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) tentang “hubungan *burnout* perawat pelaksana dengan keselamatan pasien di UGD RS Menteng Mitra Afia Jakarta” dengan hasil uji statistik didapatkan p value = 0,025. Jika $P > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara *burnout* perawat pelaksana dengan keselamatan pasien.

Keselamatan pasien merupakan tantangan utama dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien yang dirawat di rumah sakit. Tenaga kesehatan yang terlibat dalam pemberian pelayanan kepada pasien mempunyai risiko mengalami penurunan kepercayaan diri, penurunan kualitas pekerjaan sehingga mengakibatkan kelelahan dalam bekerja. Kelelahan dapat terjadi sebagai respon terhadap stres kronis yang terkait dengan profesi/pekerjaan dan merupakan masalah penting dalam perawatan pasien, kelelahan merupakan faktor pendorong yang kuat dalam budaya keselamatan pasien (Purwaningsih *et al.*, 2022). Studi yang dilakukan oleh Bilal & Yildirim Sari (2020) menyatakan bahwa kelelahan dapat mempengaruhi sikap perawat terhadap keselamatan pasien, karena kondisi buruk yang ditimbulkan dapat menyebabkan kesalahan medis, studi ini melibatkan 104 responden hasilnya adalah ditemukan emosional meningkat seiring dengan menurunnya sikap keselamatan pasien.

Dari pembahasan di atas peneliti berasumsi hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien telah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberikan informasi mengenai adanya hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping.

4. Kekuatan dan Arah Hubungan *Burnout* Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien

Penelitian ini menunjukkan nilai kekuatan yang kuat antara *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien yaitu sebesar 0,698. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) tentang “hubungan *burnout* perawat pelaksana dengan keselamatan pasien di UGD RS Menteng Mitra Afia Jakarta” dengan hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,025$. Jika $P > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara *burnout* perawat pelaksana dengan keselamatan pasien.

Penelitian ini menunjukkan arah hubungan positif yang artinya memiliki hubungan arah yang searah dengan nilai 0,698. Hal ini membuktikan bahwa semakin ringan tingkat *burnout* tenaga kesehatan maka semakin baik penerapan keselamatan pasien, begitu juga sebaliknya semakin berat *burnout* tenaga kesehatan maka semakin kurang baik penerapan keselamatan pasien.

Tenaga kesehatan yang memiliki tingkat *burnout* yang ringan tidak akan mudah mengalami stress dalam bekerja sehingga dalam memberikan asuhan dan pelayanan kesehatan akan mengikuti SOP yang telah ditetapkan, sedangkan tenaga kesehatan yang memiliki tingkat *burnout* berat akan lebih mudah mengalami stress dalam bekerja sehingga dalam memberikan asuhan dan pelayanan tidak mengikuti SOP yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Salim *et al* (2018) ditemukan setiap peningkatan *burnout* dapat mengakibatkan kesalahan yang berhubungan dengan kenaikan 26% terhadap kualitas layanan yang buruk, kenaikan 30% jumlah pasien jatuh, peningkatan 47% terjadinya kesalahan pengobatan dan peningkatan 32% infeksi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien memiliki hubungan dengan kekuatan kuat dan memilih arah positif yaitu searah.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sehingga peneliti harus meluangkan waktunya dan harus bisa menyesuaikan kesibukan responden agar tidak mengganggu aktivitas dari responden tersebut.
2. Masih terdapat kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien, namun tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *burnout* tenaga kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki tingkat *burnout* sedang dengan penerapan keselamatan dengan kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara *burnout* tenaga kesehatan terhadap penerapan keselamatan pasien di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping, dengan signifikan kuat.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan masukan bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat sehingga tenaga kesehatan

dalam memberikan pelayanan dapat melakukan dengan maksimal, sehingga pasien pun akan merasa puas.

References

- Adawiyah, R., & Blikololong, J. B. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 190–199. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2264>
- Al-Abdallah, A. M., & Malak, M. Z. (2019). Factors correlating with prolonged fatigue among emergency department nurses. *Journal of Research in Nursing*, 24(8), 571–584. <https://doi.org/10.1177/1744987119880309>
- Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2).
- Amarapathy, M., Sridharan, S., Perera, R., & Handa, Y. (2018). Factors Affecting Patient Safety Culture In A Tertiary Care Hospital In Sri Lanka. *Factors Affecting Patient Safety Culture In A Tertiary Care Hospital In Sri Lanka*, 2(3), 173–180.
- Anandaputri Sigit, S., Mahdarsari, M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). The Correlation Between Nurses' Mental Workload And The Implementation Of Patient Safety. *VI(2)*, 99–105.
- Andarini, E. (2018). Analisis Faktor Penyebab Burnout Syndrome Dan Job Satisfaction Perawat Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2018, 1–113.
- Andarini, Y. D., & Fatmawati, W. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Dan Shift Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Instalasi Gawat Darurat Dan Unit Perawatan Psikiatri Intensif Di Rs Jiwa. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 2(2).
- Anggraeni, G. V. (2009). Pengaruh Big Five Personality Terhadap Burnout pada Perawat Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Skripsi*.
- Anggriyanti, D., Ali Putra Harahap, R., & Dalimunthe, B. (2018). Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Mengupayakan Pencegahan Kesalahan Dengan Menerapkan Standar Prosedur Operasional (Spo). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(2), 145–149. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v4i2.297>
- Aprilia, E. D., & Yulianti, D. (2017). Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit ' X ' Aceh Correlation Between Hardiness and Burnout Among Nurses Inpatient Care in Hospital ' X ' Aceh. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 151–156.
- Astuti, D. A., Hernaya, A., Nabila, A., & Kusumaningtiar, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Tenaga Kesehatan Instalasi Pelayanan Radiologi Dan Kedokteran Nuklir Rsupn Cipto Mangunkusumo Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 108–114. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32004>
- Baihaqi, L. F., & Etlidawati, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal. *JKM Edisi Khusus September 2020*, September, 318–325.
- Ballesio, A., Lombardo, C., Lucidi, F., & Violani, C. (2021). Caring for the carers: Advice for dealing with sleep problems of hospital staff during the COVID-19 outbreak. *Journal of Sleep Research*, 30(1), 1–9. <https://doi.org/10.1111/jsr.13096>

- Bilal, H., & Yildirim Sari, H. (2020). Relationship between burnout and patient safety attitudes in pediatric nurses in a hospital in Turkey. *Enfermeria Clinica*, 30(1), 37–41. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.08.001>
- Dalimunthe, J., Suroyo, , Razia Begum, & Asriwati, A. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Burnout Syndrome Pada Perawat Covid-19 Di Rsu Haji Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 184–191. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.3103>
- Dall’Ora, C., Ball, J., Reinius, M., & Griffiths, P. (2020). Burnout en enfermería: una revisión teórica. *Burnout in nursing: A theoretical review. Human Resources for Health*, 18(1), 1–17. <https://human-resources-health.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12960-020-00469-9>
- Djaja, D. E. (2021). Pengaruh Shift Work, Pengetahuan, Motivasi dan Job Burnout Perawat terhadap Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(5), 406–410.
- Due, M. B., Nursalam, N., & Setiya Wahyudi, A. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Burnout Syndrome dan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.20473/fmnj.v3i1.17800>
- Dunn, T. J., Terao, M. A., Blazin, L. J., Spraker-Perlman, H., Baker, J. N., Mandrell, B., Sellers, J., Crabtree, V. M. L., Hoffman, J. M., & Burlison, J. D. (2021). Associations of job demands and patient safety event involvement on burnout among a multidisciplinary group of pediatric hematology/oncology clinicians. *Pediatric Blood and Cancer*, 68(11), 1–8. <https://doi.org/10.1002/pbc.29214>
- Ekaningtyas, A., Salim, N. A., Kesehatan, F. I., Karawang, U. S., Insiden, P., & Sakit, R. (2023). Factors Related To Patient Safety Incident Reporting By Nurses At Panembahan Senopati Hospital , Bantul , Yogyakarta. *Jurnal Surya Muda*, 5(1), 91–103. <http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id/index.php/jsm/article/view/187>
- Eliyana. (2018). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(3), 172–182. <https://doi.org/10.7454/arsi.v2i3.2200>
- Fatmawati, R. (2018). Tingkat Burnout Staf Perpustakaan Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (Bpad) Provinsi Jakarta. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i2.82>
- Ferusgel, A., Hernike Napitupulu, L., & Putra., R. P. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 329. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i1.1779>
- Firdani, F., Meilisa, M., & Rahman, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 4(1), 40–46. <https://doi.org/10.25077/jk31.4.1.40-46.2023>
- Firdaus, A., Sakinah, S., & Anisah, A. (2021). Burnout Syndrome dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 257. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.277>
- Firmansyah, A. (2023). Workload and Work-Life Balance. *International Journal of Economics and Management Research*. 2 (2). 98-108. <https://ijemr.politeknikpratama.ac.id/index.php/ijemr/article/view/99/105>
- Galleryzki, A. R., Sikap, H., Dengan Implementasi, K., Keselamatan, S., Tutik, R. R., Hariyati, S., Afriani, T., Rahman, L. O., Keperawatan, D., Dasar, K., &

- Keperawatan, I. (2021). Artikel Penelitian Article Info Abstrak. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(1), 2021. <http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v4i1.855>
- Hamami, M. A. N., & Noorrizki, R. D. (2021). Fenomena Burnout Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 149–159. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1235>
- Herawati, tri mulia, siti djubaedah. (2020). Kejadian Sindrom Burnout Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Pada Perawat Pelaksana. *Jurnal Antara Keperawatan*, 3(3).
- Imamah, S. A., Rini, C. S., & Mushlih, M. (2019). Effect Of Health Personnel Burnout On Service Quality At Bhayangkara Hospital Pusdik Sabhara Sidoarjo [Pengaruh Burnout Tenaga Kesehatan Terhadap Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Sabhara Sidoarjo]. 7(2), 1–7.
- Joint Commission International. (2013). *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals (Short - Standards Only Version)*. <http://www.jointcommissioninternational.org>
- Kaani, J. N., D. M. L., & Toar, J. M. (2023). Hubungan Beban Kerja dengan Burnout Syndrome pada Perawat di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado. 1(2), 53–58.
- Kawalod, I. D., & Mandias, R. J. (2023). Lama Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat. *Nutrix Jurnal*, 7(1), 12–18. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/918>
- Kemenkes RI. (2019). *Manajemen Patient Safety*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kurniawan, H. (2020). Patient safety and international patient safety goals (IPSGS) in the field of respirology. *Indonesian Journal of Chest*, 7(1), 7–10.
- Laili. (2018). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Pada Perawat Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2018. [Skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Liana, Y. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout (Kejenuhan Kerja) Pada Perawat. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 108.
- Lutfi, M., Puspanegara, A., & Mawaddah, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di Rsud 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 173–191. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332>
- Maharani, P. A., & Triyoga, A. (2012). Kejenuhan Kerja (Burnout) Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan. *Jurnal STIKES*, 5(2), 167–178.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2008). Early Predictors of Job Burnout and Engagement. *Journal of Applied Psychology*, 93(3), 498–512. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.93.3.498>
- McMurray, R. (2022). Immersion, drowning, dispersion and resurfacing: Coping with the emotions of ethnographic management learning. *Management Learning*, 53(3), 439–459. <https://doi.org/10.1177/13505076211020456>
- Mitra, S., Husada, R. I. A., Antara, H., Kerja, B., Tinggi, S. K., Hermawan, A., & Tarigan, D. A. (2021). Status Gizi Tidak Normal Dengan Mutu Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Graha Kenari Cileungsi Tahun 2019 Kelelahan kerja pada perawat merupakan masalah penting dalam sektor industri jasa keperawatan dan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. *Kesehatan Dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada*, x(1).

- http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NzcxZTKwZTg0YjUyM2QwY2QyYWE3ZGJjYmE2ODgxYjY0Yjc3ZmM2Ng==.pdf
- Najihah. (2018). Budaya Keselamatan Pasien Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 1.
- Neri, R. A., Lestari, Y., & Yetti, H. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 48. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.921>
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nivalinda, D., Hartini, I., & Santoso, A. (2022). Pengaruh Motivasi Perawat Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1(2), 138–145.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Ed 4. Surabaya: Salemba Medika Lumongga, Namora. 2016. *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana
- Pavianti, T., Hayati, R., & Fitlya, R. (2022). Pengaruh Kecenderungan Burnout Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Sungai Awan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Eksistensi*, 4(2), 74–81.
- Peraturan Kementrian Kesehatan NO 11. (2017). Tentang Keselamatan Pasien. PMK No. 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien, 14(7), 450. <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>
- Permatasari, W (2023). Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Burnout Perawat Di Ruang IGD Rumah Sakit UNS. *Journal of Health Research*. 6(1). 81-92. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Prestiana, N. D. I., & Purbandini, D. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri (self efficacy) dan Stress Kerja dengan Kerja (burnout) pada Peraa IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. *Soul*, 5, 14.
- Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Purba, Y. S. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Paien. *Journal Binawan*, 2(2442–7039), 54–60. <http://journal.binawan.ac.id/impuls/article/view/10>.
- Purwaningsih, D. F., Salamung, N., & Elmiyanti, N. K. (2022). Pengaruh Kelelahan terhadap Keselamatan Pasien: Sistematik Review. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 13(2), 138–153. <https://doi.org/10.51888/phj.v13i2.143>
- Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 82. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3901>
- Sabaruddin, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Nursing Journal*, 7(May), 31–48.
- Sabrina, A., Tusrini, W., & Dwi Tamara, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Rumah Sakit (Literature Review). *Jurnal Sehat Masada*, 17(1), 49–57. <https://doi.org/10.38037/jsm.v17i1.409>

- Salim, D. R., Arif, Y., & Dorisnita, D. (2018). Burnout In Government X And Private Y Hospital In Jambi Province. *Jurnal Endurance*, 3(3), 434. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2972>
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Saparwati, M., & Apriatmoko, R. (2020). Gambaran Kejadian Burnout Pada Perawat Di RSUD Ungaran. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v2i2.545>
- Sari. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Burnout Perawat di RSUD Haji Makassar Tahun 2015. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1–80.
- Sholehah, B., Munir Program Studi Keperawatan, Z., Kesehatan, F., Nurul Jadid, U., Nurul Jadid, J. P., Lor, T., Probolinggo, K., & Timur, J. (2023). Kelelahan/Burnout Berhubungan Dengan Efikasi Diri Pada Perawat Intensive Care Unit. *5(2)*, 27–36. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Siagian, E. (2020). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit Bandar Lampung. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2280>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyum Nardo & Lia Idealistiana. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Burnout pada Bidan di Ruang Covid RSUD SK Lerik tahun 2022. *2(February)*, 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.242422022>
- Taolin, A., Suharmanto, & Sutarto. (2022). Hubungan tipe kepribadian dengan kejadian burnout. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 1059–1064. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Trijono, & Rachmant. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Papas Sinar Sunanti
- Wayan. (2019). Hubungan Lingkungan Kerja Dan Konsep Diri Dengan Burnout Pada Anggota Brigade Mobile Kepolisian Daerah Medan Sumatera Utara. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 4(2), 38–46. <https://doi.org/10.36805/psikologi.v4i2.837>
- Wiji Astuti, F. (2017). Hubungan Antara Faktor Individu, Beban Kerja Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Winarti, R. (2021). *Buku Ajar Keselamatan Pasien*. Semarang: Weha Press
- Wirati, N. P. R., Wati, N. M. N., & Saraswati, N. L. G. I. (2020). Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v3i1.468>
- World Health Organization. (2021). Towards eliminating avoidable harm health care. In *Global patient safety action plan 2021–2030*.

- <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/policy/global-patient-safety-action-plan>
- Wulandari, M. R., Yulia, S., & Triwijayanti, R. (2019). Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien Melalui Peningkatan Motivasi Perawat dan Optimalisasi Peran Kepala Ruang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(2).
- Yarnita, Y., & Efitra, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 827. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1064>
- Yaslina, Y., & Yunere, F. (2020). Hubungan jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 63–69. <https://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/569/286>.
- Yıldırım, M., & Solmaz, F. (2022). COVID-19 burnout, COVID-19 stress and resilience: Initial psychometric properties of COVID-19 Burnout Scale. *Death Studies*, 46(3), 524–532. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1818885>
- Yuliani, R., Ginting, C. N., Chiuman, L., & Girsang, E. (2021). The relationship between workload, job stress, nutritional status, and shift work the night with the fatigue of nurses working in hospitals Aceh Singkil 2020. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 9(7), 2055. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20212358>
- Zainuddin, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Pasien Safety Di Ruang Rawat Inap Rsud H.M Anwar Makkatutu Banteng. *Voice of Midwifery*, 8(01), 751–759. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.42>